

ANALISIS KESANTUNAN BAHASA MAHASISWA DALAM PESAN WHATSAPP TERHADAP DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA

Agus Zan Krisman Waruwu¹, Ifan Jeritan Harefa² Indah Permata Sari Gea³

Noveri Amal Jaya Harefa⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso No. 118/E-S, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia

Email: zanwaruwu@gmail.com

Article History

Received: 05-07-2024

Revision: 12-07-2024

Accepted: 15-07-2024

Published: 18-07-2024

Abstract. The purpose of this study is to determine the maxims of politeness of language used when communicating with lecturers via WhatsApp. This study uses a qualitative descriptive approach method, data collection techniques, namely interviews and observations, other supporting data, namely screenshots of WhatsApp chats of students and lecturers. And using the word "sorry" to respect the interlocutor, sorry for disturbing his time, or disturbing his comfort, in the maxim of wisdom the speaker shows respect for the interlocutor, the maxim of appreciation shows respect for the opinion of the interlocutor, the maxim of generosity shows responsibility, the maxim of simplicity shows the humility and humility of the speaker, the maxim of agreement shows an agreement between lecturers and students, the maxim of sympathy, shows respect and sympathy for the interlocutor.

Keywords: Language, Students, Messages, Lecturers

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui maksim kesantunan berbahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan dosen melalui whatsapp. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yakni wawancara dan observasi, data pendukung lainnya yakni *screenshots* chat whatsapp mahasiswa dan dosen. Dan menggunakan kata "maaf" untuk menghargai mitra tutur, maaf mengganggu waktunya, atau mengganggu kenyamanannya, pada maksim kebijaksanaan penutur menunjukkan menghormati mitra tutur, maksim penghargaan menunjukkan menghargai pendapat mitra tutur, maksim kedermawanan menunjukkan tanggung jawab, maksim kesederhanaan menunjukkan kerendahan diri dan kerendahan hati penutur, maksim pemufakatan menunjukkan kesepakatan antar dosen dan mahasiswa, maksim kesimpatian, menunjukkan rasa menghormati dan bersimpati terhadap mitra tutur.

Kata Kunci: Bahasa, Mahasiswa, Pesan, Dosen

How to Cite: Waruwu, A. Z. K., Harefa, I. J., Gea, I. P. S., & Harefa, N. A. J. (2024). Analisis Kesantunan Bahasa Mahasiswa dalam Pesan Whatsapp terhadap Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 4136-4141. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1485>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komunikasi yang dilakukan kepada sesama manusia, interaksi yang dilakukan oleh manusia menggunakan bahasa. Baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah yang digunakan. Berbahasa haruslah memperhatikan tutur kata yang kita gunakan. Manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan harapan terjadi

keharmonisan dalam masyarakat. Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka dengan cara berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Selain itu, bahasa juga merupakan salah satu cerminan kepribadian seseorang. Orang dapat dikatakan santun dalam berbahasa apabila dapat menyampaikan bahasa yang baik sesuai dengan standar kaidah dan norma kebahasaan yang berlaku. Baik yang telah diatur dalam tata kebahasaan maupun dalam tatanan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Oleh karena itu, peranan bahasa dalam kehidupan manusia sebagai alat interaksi sosial tidak bisa dipungkiri lagi peran dan fungsinya yang sangat menunjang keberlangsungan komunikasi antara penutur dan lawan tutur.

Pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatik (Nurhadi & Kurniawan, 2017). Komunikasi terjalin dengan baik apabila penutur memiliki keterampilan berbahasa yang baik sehingga dapat dipahami oleh mitra tutur. Oleh sebab itu, keterampilan berbahasa sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi antar manusia. Tutur bahasa yang baik adalah tidak memiliki kesan angkuh dan memaksa. Tuturan akan terkesan santun apabila penutur memperhatikan bahasa yang akan disampaikan kepada mitra tutur.

Kesantunan berbahasa merupakan kegiatan pemilihan kata-kata yang baik dengan memperhatikan waktu dan mitra tutur. Kesantunan bertutur merupakan salah satu kajian dari ilmu pragmatik dan berbicara mengenai bertutur adalah juga berbicara mengenai pragmatik. Penutur berbahasa Indonesia sekarang kurang memperhatikan maksim sopan santun dalam bertutur. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan penutur yang meliputi beberapa faktor yakni prinsip sopan santun dalam berbahasa, prinsip kerja sama dalam berbahasa dan konteks berbahasa.

Penggunaan bahasa dalam pergaulan tentu harus memperhatikan etika komunikasi, dengan siapa kita berbicara dan pada saat apa kita berbicara. Dalam proses pembelajaran, bahasa memegang peranan penting, karena bahasa merupakan salah satu alat dalam interaksi belajar mengajar. Kesantunan bersifat relatif di dalam masyarakat. Ujaran tertentu bisa dikatakan santun di dalam suatu kelompok masyarakat tertentu, akan tetapi di kelompok masyarakat lain bisa dikatakan tidak santun. Kesantunan yaitu menyangkut hubungan antara peserta komunikasi yaitu penutur dan pendengar, maka penutur menggunakan kalimat dalam tuturannya dengan santun tanpa menyinggung. Kesantunan berbahasa juga dilakukan melalui whatsapp, terkadang mahasiswa kurang sopan ketika melakukan komunikasi terhadap dosen, dari latar belakang diatas peneliti ingin meneliti hal tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan deskripsi. metode kualitatif adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu dari hasil yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti (Adlini et al., 2022). Metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menganalisis semua fenomena yang terjadi, metode ini digunakan untuk meneliti objek yang alamiah yang mana kunci penelitian ini adalah penelitian itu sendiri. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitiannya. Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian (Nasution & Pd, 2020). Instrumen penelitian ini membantu peneliti untuk mendapatkan fakta yang ditemukan dalam penelitiannya. Menggumpulkan data agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik. Instrumen penelitian berfungsi untuk sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti. Jadi, penelitian ini melakukan perencanaan pengumpulan data, penafsiran data, yang disediakan oleh peneliti. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, *screenshot* chat whatsapp dan observasi. Pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.

HASIL DAN DISKUSI

Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan adalah kesantunan berbahasa yang menunjukkan suatu kesantunan berbahasa menghormati, menghargai serta dapat memberikan penghargaan kepada pembaca, maksim kebijaksanaan ini juga mampu menyampaikan topik pembicaraan dengan baik dan sopan dan tidak mendikte tindak tutur. Maksim kebijaksanaan dapat kita lihat pada contoh dibawah.

Mahasiswa : selamat Pagi pak, maaf mengganggu waktunya pak. Saya agus prodi bahasa dan sastra Indonesia pak, yang mau bimbingan tugas pak, kira-kira kapan bapak ada waktu luang bapak, untuk bimbingan tugas ini pak?

Dosen : kapan saja, lewat media apa saja!

Mahasiswa : Baik pak.

Tuturan diatas menunjukkan kesantunan berbahasa melalui chat whatsapp ditandai dengan penutur mengawali chat dengan salam “selamat pagi” merupakan bentuk menghormati dan juga di dilanjutkan dengan “maaf mengganggu” serta, memperkenalkan diri menunjukan

menghargai mitra tutur, dan diakhir “baik pak” menunjukkan bahwa penutur menerima jawaban yang diberikan mitra tutur.

Maksim Kedermawaan

Maksim kedermawaan adalah kesantunan bahasa yang menunjukkan bahwa tindak tutur memiliki tanggung jawab terhadap apa yang telah di perbuat, misalnya meminjam buku diperpustakaan, meminjam buku dosen, dan lain sebagainya. Maksim kedermawaan dapat kita lihat dari contoh di bawah.

Mahasiswa : selamat siang pak, maaf mengganggu waktunya pak, saya ifan semester 6 pak,saya mau mengembalikan buku bapak yang saya pinjam minggu lalu, apakah bapak ada waktu sore ini ini? Terimakasih pak!
Dosen : ya, boleh saja!

Tindak tutur dalam percakapan diatas sudah menunjukkan rasa tanggung jawab untuk maksim kedermawaan. Kalimat “mau mengembalikan” merupakan rasa tanggung jawab yang memenuhi maksim kedermawaan.

Maksim Penghargaan

Maksim penghargaan merupakan maksim kesantunan berbahasa yang mampu untuk menghargai mitra tutur, dan mengucapkan pujian setelah menerima arahan dari mitra tutur.

Mahasiswa : Selamat sore bu, maaf mengganggu waktunya bu, saya indah dari semester 6 prodi bahasa dan sastra Indonesia. Saya ingin bimbingan KRS untuk itu saya mohon untuk di ACC krs yang telah saya ambil, terimakasih pak.
Dosen : nanti saya cek dulu, jika ada kesalahan silahkan ubah dulu.
Mahasiswa : baik pak, terimakasih atas arahnya.
Dosen : silahkan perbaiki krs mu, ada beberapa mata kuliah yang tidak sesuai.
Mahasiswa : baik pak.

Maksim diatas sudah menunjukan maksim penghargaan yang mana kalimat “ terimakasih atas arahnya” merupakan kalimat yang mengharagi pendapat dosen. Dan tindak tutur juga memberikan pujian terhadap mitra tutur karna telah memberikan arahan.

Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan adalah kesantunan berbahasa yang menunjukkan kerendahan hati dan diri. Serta tidak menyinggung mitra tutur. Maksim kesederhanaan contoh sebagai berikut.

Mahasiswa : selamat siang bu, maaf mengganggu waktunya bu, saya komisaris kelas B semester 6, ingin mengirim tugas projek kita pada matakuliah penulisan modul, meminta agar disetujui oleh bu, untuk di cetak, terimakasih bu.

Dosen : nanti saya cek, saya lagi rapat di rektorat, pulang dari sini saya cek dulu.
Mahasiswa : baik bu, terimakasih.

Tindak tutur maaf mengganggu waktunya bu, menunjukkan bahwa penutur ,merendahkan diri, dikarenakan penutur tahu bahwa yang ia hubungi adalah dosen pengampuh mata kuliah, untuk menyetujui tugas proyek mereka.

Maksim Pemufakatan

Maksim kemufakatan merupakan kesantunan berbahasa yang mampu menerima dan meminta pendapat dengan baik, menghargai mitra tutur terhadap pendapat yang disampaikan.

Mahasiswa : selamat sore pak, maaf mengganggu, saya agus pak, untuk fiksikan judul artikel saya pak, yang diubah dikarenakan penelitian ini mengarah kesekolah namun sekolah telah libur pak, jadi judul artkel saya pak, analisis kesantunan bahasa prodi bahasa dan sastra Indonesia, terimakasih pak

Dosen : lanjutkan!

Mahasiswa : baik pak, terimakasih.

Kalimat di atas merupakan suatu maksim pemufakatan dikarenakan menunjukkan finalisasi yang di sepakati oleh mahasiswa dan dosen tersebut. Kalimat baik pak, terimakasih menunjukkan bahawa penutur menerima pendapat mitra tutur.

Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian adalah maksim yang mampu mengucapkan kata menyenangkan kepada mitra tutur.

Mahasiswa : selamat pagi bu, sebelumnya selamat natal bu, damai natal selalu menyertai kita, Tuhan yesus memberkati, saya rencana ingin melakukan bimbingan tugas bu, saya dengar ibu ada waktu luang hari selasa, boleh kah saya datang kerumah bapak hari selasa bu? Terimakasih bu.

Dosen : selamat natal juga, boleh saya ada waktu hari selasa. Datang aja ke kantor saya, jangan dirumah.

Mahasiwa : baik bu, terimakasih.

Tindak tutur yang disampaikan oleh penutur merupakan kesimpatian mahasiswa kepada dosen yang mengucapkan selamat hari natal.

KESIMPULAN

Kesantunan berbahasa melalui chat whatsapp merupakan hal yang baik, dan mempermudah mahasiswa, namun kesantunan bahasa juga haruslah mematuhi maksim kesantunan berbahasa, yang paling penting merupakan menyampaikan salam pembuka, baik itu syalom, yaahowo, selamat pagi, siang, sore dan malam. Dan menggunakan kata “maaf” untuk menghargai

mitra tutur, maaf mengganggu waktunya, atau mengganggu kenyamanannya, pada maksim kebijaksanaan pentur menunjukkan menghormati mitra tutur, maksim penghargaan menunjukkan menghargai pendapat mitra tutur, maksim kedermawaan menunjukkan tanggung jawab, maksim kesederhanaan menunjukkan kerendahan diri dan kerendahan hati penutur, maksim pemufakatan menunjukkan kesepakatan antar dosen dan mahasiswa, maksim kesimpatian, menunjukkan rasa menghormati dan bersimpati terhadap mitra tutur.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Djalal, F. (n.d.). *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*.
- Mislikhah, S. (2014). Kesantunan Berbahasa. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285. <https://doi.org/10.20859/jar.v1i2.18>
- Harefa, N. A. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Meaningful Instructional Design (Mid) Pada Materi Menganalisis Isi Drama Kelas Xi Sma Negeri 1 Gido Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan*, 969.
- Nasution, H. F., & Pd, M. (n.d.). *Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif*.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. 3(1).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Syahdan, S., Kasriyati, D., & Andriani, R. (2017). Analisis Kesopanan Berbahasa terhadap Kemampuan Tindak Tutur Mahasiswa. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.31849/lectura.v8i2.337>
- Tubi, D. M., Djunaidi, B., & Rahayu, N. (2021). Analisis Kesantunan Bahasa Mahasiswa dalam Pesan Whatsapp terhadap Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13157>
- Ulfa, R. (n.d.). *Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan*.